



Penggunaan Media Belkaligam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Di Kelas II SD Negeri 2 Babel Aceh Tenggara

Tiara Kemiten¹, Intan Safiah², Fauzi³

tiarakemiten@gmail.com¹, intan.afiah@unsviah.ac.id², fauzibilora@gmail.com³

Abstract

This research aims to describe student activities, teacher activities and to determine student learning outcomes through the use of belkaligam media in multiplication calculation operations in class II at SDN 2 Babel, Southeast Aceh. The subjects in this research were 19 students, consisting of 11 women and 8 men. The data collection techniques used are observation and tests. Data analysis uses qualitative descriptive analysis using the percentage formula. The results of the data analysis carried out showed that there was an increase in teacher activity in managing learning in cycle I, getting an average score of 2.9 with good criteria, cycle II got an average score of 3.4 with very good criteria. Student activity in learning showed an increase in cycle I with an average score of 44.75 with sufficient criteria, in cycle II the average score was 82.44 with very good criteria. Student learning outcomes show an increase, this is shown by the average value of the first cycle test results of 67.89, the second cycle of 84.21, this increase has reached the complete indicator. From the results of data analysis, it was concluded that the use of belkaligam media to increase understanding of the concept of multiplication can improve the learning outcomes of class II students at SDN 2 Babel, Southeast Aceh.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas siswa, aktivitas guru serta untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penggunaan media belkaligam pada operasi hitung perkalian di kelas II SDN 2 Babel Aceh Tenggara. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 19 siswa, terdiri dari 11 perempuan dan 8 laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menggunakan rumus persentase. Hasil analisis data yang dilakukan memperlihatkan terjadi peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,9 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat baik. Aktivitas siswa pada pembelajaran terlihat adanya peningkatan pada siklus I nilai rata-rata 44,75 dengan kriteria cukup, pada siklus II nilai rata-rata 82,44 dengan kriteria sangat baik. Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil tes siklus I sebesar 67,89 siklus II sebesar 84,21 peningkatan ini telah mencapai indikator tuntas. Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa penggunaan media belkaligam untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Babel Aceh Tenggara.

Article History

Received: Sept 27, 2023

Reviewed: Oct 13, 2023

Published: Oct 18, 2023

Key Words

Belkaligam, Concept of Multiplication

Kata Kunci

Belkaligam, Konsep Perkalian

How to Cite: Kemiten, T., Safiah, I., Fauzi (2023). Penggunaan Media Belkaligam Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Perkalian Di Kelas Ii SDN 2 Babel Aceh Tenggara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Elementary Education Research*, vo l. 8(4).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan landasan kemajuan suatu bangsa, maju atau tidaknya suatu bangsa diukur dari sistem pendidikannya, maka dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sama halnya dengan matematika,



matematika tidak kalah penting dalam kehidupan manusia. Penerapan matematika erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Matematika memiliki banyak fungsi, antara lain menghitung berat benda, menghitung jumlah uang dan berperan dalam mengatasi berbagai masalah antar manusia. Tanpa adanya kontribusi konsep matematika dan matematika dasar akan banyak kesulitan yang dihadapi manusia.

Matematika adalah suatu ilmu dasar yang mempunyai peranan krusial dalam global pendidikan, sebab pelajaran matematika adalah sarana yang bisa digunakan agar mampu membentuk siswa berpikir secara ilmiah. Depdiknas (dalam Kusumawardani dan Kartono, 2018) Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa menjadi dasar mempertinggi kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis dan kemampuan bekerja. Menyadari arti pentingnya matematika tadi, maka matematika dirasakan perlu untuk dipahami serta dikuasai oleh setiap lapisan warga, terutama siswa sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Walaupun matematika adalah mata pelajaran yang penting, tapi pada kenyataannya banyak siswa yang beranggapan bahwa mempelajari matematika itu sulit sehingga timbul rasa tidak penting pada diri siswa untuk mempelajari matematika. Kurangnya variasi alternatif pemecahan persoalan perkalian menjadi salah satu faktor penyebab mengapa siswa masih mengalami kesulitan. Pemahaman konsep yang abstrak membuat siswa kesulitan untuk memahami konsep matematika serta konsep yang dipelajari tidak memberi makna yang lebih pada pengalaman belajar (Maharani, 2017).

Pada observasi yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Babel pada semester lima tahun 2021/2022, saat pembelajaran matematika, guru sudah melaksanakan pembelajaran secara baik dengan memanfaatkan sarana yang tersedia di sekolah seperti buku paket, spidol, papan tulis dan lembar tabel perkalian 1-10. Maka dari itu masih ada siswa yang mengabaikan pelajaran, siswa asik dengan urusannya sendiri, misalnya seperti bercerita dan bermain dengan temannya, hal ini berimbas pada hasil belajar siswa yang rendah. Hal lain disebabkan karena guru belum menggunakan media/alat peraga yang memadai dalam menjelaskan operasi hitung perkalian.

Permasalahan di atas tersebut harus segera diatasi dengan cara penekanan pada guru matematika agar menggunakan media yang tepat. Sehingga penulis ingin mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan media/alat peraga dalam pembelajaran Matematika kelas II khususnya pada materi perkalian. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan siswa merasa tertarik sehingga siswa merasakan kemudahan dalam menerima materi yang diajarkan guru dan minimal mampu menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

Menurut Sudjana (dalam Hasan, dkk, 2021) menyebutkan bahwa media pembelajaran dalam proses belajar bermanfaat agar: (1) pembelajaran lebih menarik perhatian sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa, (2) materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh siswa, (3) metode mengajar menjadi lebih variatif sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar, (4) siswa lebih aktif melakukan kegiatan belajar.



Untuk meningkatkan pemahaman konsep perkalian di kelas II, media yang penulis tawarkan untuk dijadikan solusi adalah media Belkaligam (Tabel Perkalian Gampang). Lestari (2021) mengatakan bahwa hasil dari penerapan media tabel perkalian dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa tertarik dan memiliki rasa penasaran akan media tersebut sehingga dapat memotivasi semangat belajar pada siswa penulis memberi nama media tersebut yaitu Belkaligam (Tabel Perkalian Gampang). Dengan menggunakan media belkaligam siswa dengan mudah mengerjakan perkalian karena siswa hanya menghitung jumlah bintang yang ada pada tabel. Media ini memberikan pengalaman yang konkrit sehingga siswa akan lebih mudah memahami dan membuat proses pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

Dalam media belkaligam siswa akan lebih mudah dalam menemukan konsep-konsep dalam proses pembelajaran khususnya materi perkalian. Pembelajaran dengan menggunakan media Belkaligam dapat melatih anak berpikir cepat dan lebih mudah dalam memahami konsep perkalian, siswa lebih antusias untuk mengikuti pembelajaran sehingga bisa meningkatkan pemahaman konsep perkalian siswa pada materi perkalian.

Literatur Review

Menurut Gerlach dan Ely (dalam Khamidin, 2018) mengatakan bahwa jika dipahami secara umum media adalah manusia, materi atau peristiwa yang membangkitkan kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai penyalur informasi dari komunikator menuju komunikasi.

Media Belkaligam yang diterapkan guna untuk membantu pemahaman siswa dalam konsep perkalian bagi siswa pemula. Media ini didesain sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada kelas II. Media Belkaligam ini berbentuk papan tabel yang dilengkapi dengan bintang yang terbuat dari origami. Papan tabel ini digunakan sebagai tempat bintang origami ketika berhitung operasi perkalian. Dengan media ini dapat membantu siswa untuk lebih mudah memahami konsep perkalian.

Menurut Sardiman (2010) pemahaman (*Understanding*) artinya menguasai sesuatu dengan pemikiran. Begitu juga dengan pendapat Jihad dan Abdul (2012) mengatakan bahwa pemahaman meliputi penerimaan dalam komunikasi secara akurat, menempatkan hasil komunikasi dalam bentuk penyajian yang berbeda, mengorganisasikannya secara setingkat tanpa merubah pengertian dan dapat mengeksplorasikannya.

Susanto (2016) mengatakan bahwa konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Lebih lanjut Susanto (2016) berpendapat bahwa orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas dari suatu konsep tentang sesuatu.

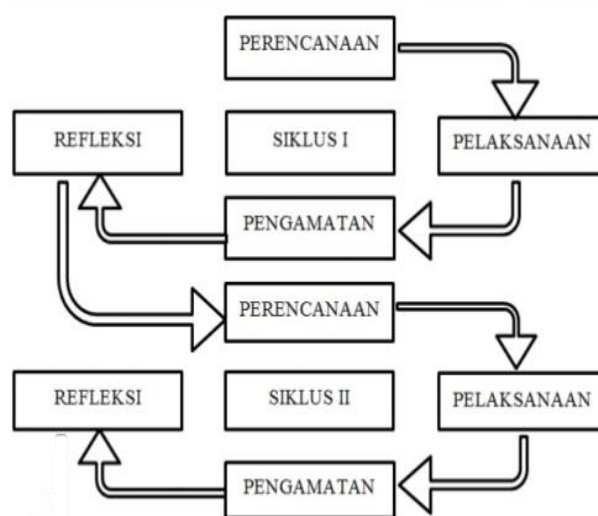
Dengan begitu pemahaman adalah memampukan siswa untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu tersebut dapat dipahami agar kemudian siswa mampu memberikan gambaran, contoh dan penjelasan yang lebih luas atas apa yang telah diketahuinya dan dapat mengkomunikasikannya kepada orang lain. Sedangkan konsep merupakan bagian dari materi

pembelajaran yang memiliki makna penting untuk dipelajari bagi perkembangan intelektual siswa. Susanto (2016) mengatakan bahwa konsep adalah sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian. Lebih lanjut Susanto (2016) berpendapat bahwa orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas dari suatu konsep tentang sesuatu.

Perkalian merupakan suatu bentuk operasi pada bilangan yang dapat dikatakan sebagai operasi penjumlahan berulang dengan menggunakan bilangan yang sama nilainya. Dalam penelitian ini yang akan dibahas adalah operasi perkalian pada bilangan asli. Operasi perkalian bilangan asli pada dasarnya bisa didefinisikan menjadi hasil penjumlahan berulang bilangan orisinil. Jika a dan b bilangan-bilangan orisinil, maka $a \times b$ dapat didefinisikan $b + b + \dots + b$ (sebanyak a). Oleh sebab itu 4×2 akan sama dengan $2 + 2 + 2 + 2$, sementara itu 2×6 sama menggunakan $6 + 6$. Jadi secara konseptual $a \times b$ tidak sama dengan $b \times a$, tapi bila mau dicermati hasil kalinya sama saja maka $a \times b = b \times a$. Contoh : $2 \times 6 = 6 + 6 = 12$. Operasi perkalian menurut Negoro (dalam Djafar, 2008) adalah penjumlahan berulang atau penambahan bilangan yang sama. Contoh, pada penjumlahan pada suku sama misalnya $5 + 5 + 5 + 5$ yang merupakan penjumlahan berulang serta dapat disajikan dalam bentuk 4×5 dan disebut perkalian 4 dan 5.

Metode Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenisnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini dengan menggunakan desain yang terdiri dari empat tahap meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Babel yang beralamat di Gumpang Jaya, Kec. Babussalam, Kab. Aceh Tenggara, Aceh.



Gambar 3.1 Siklus PTK

Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas II SDN 2 Babel yang berjumlah 19 orang yang terdiri dari 11 siswa perempuan dan 8 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang diambil yaitu observasi, dan tes. Teknik analisis data yang diambil yaitu

a. Observasi aktivitas guru

Rumus mengukur aktivitas guru (TAG): $\bar{x} = \frac{\sum x}{N}$

Keterangan:

\bar{x} = rata-rata

$\sum x$ = jumlah seluruh skor

N = banyaknya aktivitas

Adapun kriteria penilaian Tingkat Aktivitas Guru adalah:

Tabel 3.1 Kriteria TAG

Rentang Nilai	Kriteria
3,2 – 4,00	Sangat baik
2,5 – 3,1	Baik
1,8 – 2,4	Cukup
1,00 – 1,7	Kurang

b. Observasi aktivitas belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase aktivitas siswa

f = Jumlah skor yang diperoleh siswa

N = Jumlah skor maksimal

Tabel 3.2 Kriteria TAS

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	0% - 20%	Kurang sekali
2	21% - 40%	Kurang
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Baik
5	81% - 100%	Sangat baik

c. Hasil belajar siswa

Data hasil belajar siswa dengan menggunakan media belkaligam, yaitu dari hasil nilai *post test*.

1) Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar siswa dapat dinilai secara individu dan klasikal. Pada kelas II SDN 2 Babel, siswa dinyatakan tuntas jika telah mendapatkan nilai sekurang-kurangnya 75, sementara nilai yang di bawah 75 dinyatakan belum tuntas.

2) Rumus Ketuntasan Klasikal

Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Data

A. Siklus 1

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti merencanakan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, adapun kegiatan perencanaan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kurikulum
2. Merancang RPP pertemuan 1 materi perkalian
3. Merancang LKPD
4. Menyiapkan lembar kegiatan aktivitas guru
5. Menyiapkan lembar kegiatan aktivitas siswa

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan 1 dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2023, pertemuan pertama adalah pengenalan terhadap media belkaligam kepada siswa dan menemukan apa itu konsep dasar perkalian melalui media.



Gambar 4.1 Media Belkaligam

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:



1. Pendahuluan

Pada pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan pengecekan kondisi fisik siswa dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan menyanyikan lagu nasional, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk bersemangat dalam belajar, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan cakupan pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai.

2. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti siswa terlihat sangat penasaran dengan media yang ada didepan kelas dan antusias mereka untuk bertanya tentang media tersebut. Guru menjawab pertanyaan siswa dengan memperkenalkan media belkaligam kepada siswa dan dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah menggunakan media belkaligam sejalan dengan menjelaskan materi perkalian. Kemudian guru memberi pertanyaan terkait materi kepada siswa, pertanyaan tersebut akan diselesaikan siswa dengan menggunakan media belkaligam secara bergiliran, sehingga membutuhkan waktu lebih lama. Kemudian siswa diberi LKPD mengenai materi yang dipelajari untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, selanjutnya siswa akan diberikan tes yang dikerjakan secara individu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, apakah telah mencapai indikator ketuntasan, setelah menyelesaikan soal tes dikumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan doa serta salam.

c. Pengamatan

Pada saat tindakan dilakukan semua kegiatan diamati oleh pengamat (observer), dalam hal ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa yang berlangsung dilakukan oleh penulis. Menurut aktivitas guru pada proses pelaksanaan tindakan siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,9 dengan kriteria baik, sehingga cara mengajar guru perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 44,75% dengan kriteria cukup secara keseluruhan sehingga memerlukan adanya refleksi untuk meningkatkan kegiatan aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 10 siswa dengan hasil belajar tuntas dan 9 siswa hasil belajar tidak tuntas dengan ketuntasan belajar 52% sehingga proses tindakan siklus berikutnya perlu diperbaiki untuk mencapai ketuntasan hasil belajar siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa serta data hasil belajar siswa di atas, maka adapun refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Masih terdapat siswa yang belum terbiasa dengan media belkaligam. Hal ini disebabkan kurangnya ketersediaan media sehingga tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk



mencoba menggunakan media tersebut dan menimbulkan rasa tidak adil terhadap siswa dan pembelajaran terasa kurang menyenangkan bagi siswa.

- 2) Sebagai pengalaman pertama, guru belum ahli dalam menggunakan media belkaligam.
- 3) Berdasarkan pengamatan selama pelaksanaan siklus I pada kegiatan belajar menunjukkan masih ada siswa yang bermain, mengganggu teman serta berdiskusi diluar materi pelajaran, kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya dan mengajukan ide saat belajar. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam mempertahankan dan meningkatkan suasana pembelajaran yang lebih menarik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat menarik perhatian siswa.
- 4) Adanya siswa yang hasil belajarnya yang belum mencapai KBM yang telah ditetapkan.

Permasalahan diatas perlu diperbaiki pada pelaksanaan tindakan siklus berikutnya, adapun solusi yang akan dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada proses pembelajaran guru membuat kegiatan kelompok, setiap kelompok akan diberi 1 buah media yang tujuannya agar setiap siswa mendapat kesempatan menggunakan media dalam kelompok masing-masing, dengan harapan siswa akan lebih antusias saat pembelajaran berlangsung dan siswa terfokus pada pembelajaran sehingga mampu memahami materi perkalian.
- 2) Agar siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu bertanya maupun menyampaikan ide, guru memberikan pembelajaran yang lebih menarik dengan menciptakan sebuah game "lempar pertanyaan" antar kelompok. Adanya kegiatan diskusi dan presentasi kelompok diharapkan mampu meningkatkan keberanian siswa dalam berpartisipasi saat pembelajaran berlangsung. Pentingnya motivasi dan apresiasi dari guru agar siswa merasa dihargai dan semangat belajar siswa meningkat sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan dan hal ini berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

B. SIKLUS II

a. Perencanaan

Berdasarkan hasil refleksi dari proses pembelajaran siklus I, pengamat merancang pertemuan berikutnya. Pada tahap perencanaan siklus II yang dilakukan adalah:

1. Merancang RPP pertemuan II materi perkalian
2. Merancang LKPD
3. Menyiapkan lembar kegiatan aktivitas guru
4. Menyiapkan lembar kegiatan aktivitas siswa

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan pada tanggal 25 Mei 2023, pertemuan kedua dengan penggunaan media belkaligam pada materi perkalian. Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Pendahuluan

Pada pendahuluan pembelajaran dilakukan dengan pengecekan kondisi fisik siswa dilanjutkan dengan pembacaan do'a dan menyanyikan lagu nasional, guru memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk bersemangat dalam belajar, dilanjutkan dengan penyampaian tujuan dan cakupan pembelajaran. Hal ini ditujukan untuk mengkondisikan siswa sebelum pelajaran dimulai.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti yang dilakukan terlebih dahulu guru membimbing siswa untuk menyanyikan sebuah lagu yang berkaitan dengan materi, dilanjutkan dengan penjelasan guru mengenai materi perkalian sejalan dengan mendemonstrasikan media belkaligam. Kemudian siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan masing-masing kelompok mendapat sebuah media dengan tujuan agar setiap siswa mendapat kesempatan untuk mencoba media tersebut.

Guru memberi sebuah masalah sehari-hari berkaitan dengan materi perkalian dan setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan media belkaligam, kelompok tercepat menjawab pertanyaan dengan benar akan mendapat kesempatan untuk membuat 1 soal perkalian yang akan dijawab oleh kelompok lainnya. Kemudian guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang sudah dijelaskan yang belum siswa pahami. Dilanjutkan dengan pemberian LKPD kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dan jawaban siswa akan dipresentasikan dengan menggunakan media belkaligam yang dibimbing oleh guru. kelompok yang memperoleh nilai tinggi akan diberi penghargaan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup siswa menyimpulkan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, siswa diminta kembali ke tempat duduk semula, selanjutnya siswa akan diberikan tes yang dikerjakan secara individu untuk mengevaluasi hasil belajar siswa, apakah telah mencapai indikator ketuntasan, setelah menyelesaikan soal tes dikumpulkan dan pembelajaran ditutup dengan doa serta salam.

c. Pengamatan

Pada saat tindakan dilakukan semua kegiatan diamati oleh pengamat (observer), dalam hal ini untuk mengamati dan mencatat aktivitas guru dan siswa yang berlangsung dilakukan oleh penulis.

Berdasarkan aktivitas guru pada proses pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat baik. Sedangkan berdasarkan aktivitas siswa pada proses pelaksanaan tindakan siklus II memperoleh nilai rata-rata 82,44% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 17 siswa dengan hasil belajar tuntas dan 2 siswa hasil belajar tidak tuntas dengan ketuntasan belajar 89,47%, pada siklus ini hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.



d. Refleksi

Hasil refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus II adalah:

- 1) Pada siklus kedua siswa lebih antusias belajar dengan menggunakan media belkaligam dan siswa terlihat sudah terbiasa belajar menggunakan media bekaligam. Dilihat dari siklus sebelumnya, siswa sudah lebih berpartisipasi dalam bertanya dan memberikan pendapat, tidak terlihat siswa yang mengganggu teman atau berbicara dengan teman diluar materi pelajaran.
- 2) Adanya peningkatan keaktifan siswa ini juga berpengaruh dengan hasil belajar siswa secara klasikal dan telah memenuhi target yang ditetapkan sehingga tidak perlu melaksanakan siklus selanjutnya.

4.2 Pembahasan

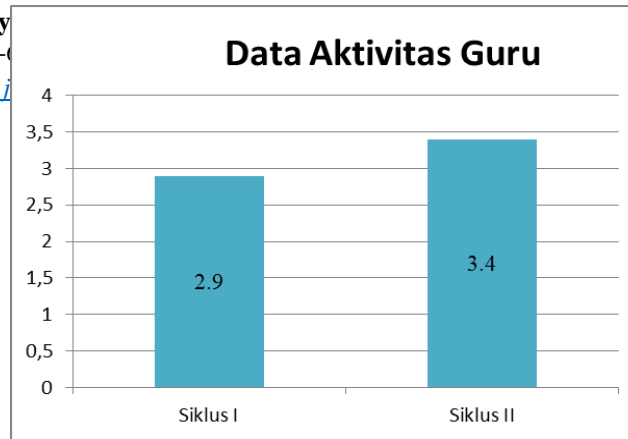
Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media belkaligam yaitu media konkret untuk pembelajaran matematika materi perkalian guna memperlancar interaksi guru dan siswa dengan tujuan untuk membantu siswa belajar secara optimal, sehingga tercapainya hasil yang diharapkan pada proses pembelajaran. Menurut Sadiman (dalam Pagarra dkk 2022) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya siswa dalam kegiatan belajar diperlukan alat ukur yang dapat dipercaya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Dengan mengukur hasil belajar siswa, maka dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi perkalian.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil-hasil yang diperoleh siswa selama belajar di sekolah. Menurut Hamalik (2008) "Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya."

Hasil observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran siklus I dan siklus II yang diamati oleh penulis sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru yang merupakan panduan yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, pada lembar aktivitas guru terdapat tujuh kriteria yang diamati yaitu kegiatan awal, penguasaan materi, sistematika penyajian, penanaman konsep, penggunaan konsep, performance, kegiatan akhir yang keseluruhan terdapat 20 aktivitas yang diamati, berikut merupakan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh pengamat selama dua siklus.

Pada siklus I guru memperoleh nilai rata-rata 2,9 dengan kriteria baik, pada siklus II mengalami peningkatan, guru memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat baik. Agar lebih jelasnya berikut gambaran aktivitas guru pada siklus I dan siklus II.

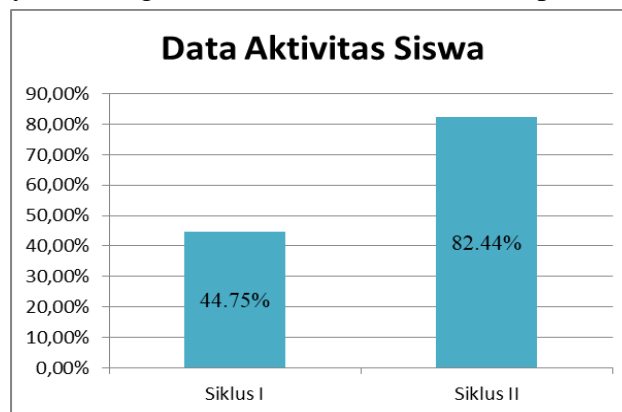


Gambar 4.2 Data Aktivitas Guru

Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 44,75% dengan kriteria cukup secara keseluruhan. Siswa yang memperoleh kriteria kurang sebanyak 9 siswa, siswa yang memperoleh kriteria cukup sebanyak 7 siswa, siswa yang memperoleh kriteria baik 2 siswa dan siswa yang memperoleh kriteria sangat baik 1 siswa.

Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa meningkat dari siklus sebelumnya dengan keseluruhan nilai rata-rata 82,44% tergolong kriteria sangat baik. Siswa yang memperoleh kriteria baik sebanyak 6 siswa dan siswa yang memperoleh kriteria sangat baik sebanyak 13 siswa. Pencapaian skor aktivitas siswa mengalami peningkatan sehingga pada siklus II siswa memperoleh kriteria baik dan sangat baik.

Agar lebih jelasnya berikut gambaran hasil aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II



Gambar 4.3 Data Aktivitas Siswa

Hasil belajar yang diperoleh setiap siswa setelah menjawab soal tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, soal tes berupa soal essay dan soal isian yang berjumlah 5 butir soal. Soal tes diberikan kepada masing-masing siswa pada kegiatan penutup pembelajaran. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa menggunakan rumus berikut

- a. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus I

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{10}{19} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = 52\%$$

- b. Persentase ketuntasan hasil belajar siklus II

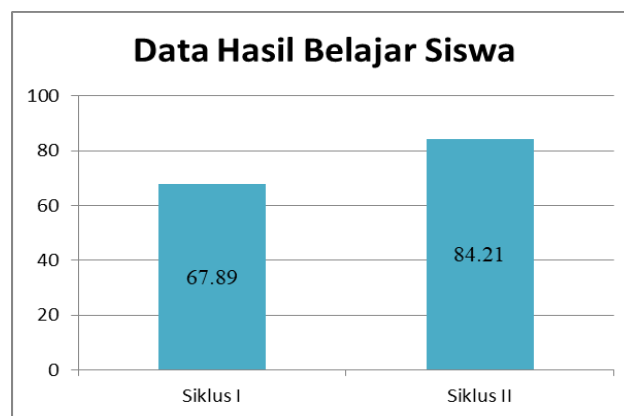
$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{17}{19} \times 100\%$$

$$\text{Ketuntasan klasikal} = 89,47\%$$

Dilihat dari data persentase hasil belajar diatas terjadi peningkatan, pada siklus I terdapat 10 siswa dengan hasil belajar tuntas dan 9 siswa hasil belajar tidak tuntas dengan ketuntasan belajar 52%. Setelah kegiatan proses pembelajaran pada siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa, terdapat 17 siswa dengan hasil belajar tuntas dan 2 siswa hasil belajar tidak tuntas dengan ketuntasan belajar 89,47% pada siklus II hasil belajar siswa sudah mencapai ketuntasan belajar.

Agar lebih jelasnya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.4 Data Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I dan siklus II terlihat bahwa nilai rata-rata siswa semakin meningkat. Pada saat melakukan tindakan siklus I dan tindakan siklus II dengan pembelajaran yang menggunakan media belkaligam dapat meningkatkan aktivitas siswa secara keseluruhan, siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran, berani menyampaikan ide dan bertanya serta berfokus pada materi. Hal ini juga berpengaruh dengan peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilakukan.

Kesimpulan



Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan selama dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dengan menggunakan media belkaligam terlihat adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 2,9 dengan kriteria baik, siklus II memperoleh nilai rata-rata 3,4 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dengan menggunakan media belkaligam terlihat adanya peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada siklus I memperoleh skor rata-rata 44,75 dengan kriteria cukup, siklus II memperoleh skor rata-rata 82,44 dengan kriteria sangat baik.
3. Pembelajaran matematika menggunakan media belkaligam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SDN 2 Babel Aceh Tenggara. Hasil belajar siswa ditunjukkan dengan ketuntasan klasikal 52% pada siklus I, pada siklus II ketuntasan klasikal 89,47% setelah menggunakan media belkaligam peningkatan ini telah mencapai indikator keberhasilan (tuntas).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media belkaligam dapat meningkatkan pemahaman konsep dasar perkalian siswa, sehingga media belkaligam ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran matematika yang diterapkan oleh guru.

Pada penelitian ini materi yang dipelajari menggunakan media belkaligam adalah konsep dasar perkalian. Penggunaan media ini dapat lebih dikembangkan dengan menerapkan media belkaligam pada materi operasi hitung lainnya seperti penjumlahan, pengurangan dan pembagian.

Berdasarkan hasil penelitian, alat peraga terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang lebih baik dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi belajar. Oleh karena itu diharapkan kepada pihak sekolah untuk memfasilitasi guru-guru dengan media serta referensi teknik mengajar yang lebih bervariasi.

Daftar Pustaka

- Hamalik, O. (2008). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hasan, M. dkk. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.
- Khamidin, A. (2018). *Penerapan Media Papan Perkalian Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas II SD Negeri Sawah Besar 01 Semarang*. Dalam Prosedur Seminar Nasional Hima Dan Prodi PGSD 2017.
- Kusumawardani, Wardono & Kartono. (2018). *Pentingnya penalaran matematika dalam meningkatkan kemampuan literasi matematika*. In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika (hal. 588-595).
- Lestari. (2021). *Efektivitas Penggunaan Media Takalintar (Tabel Perkalian Pintar) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 173 Kertoraharjo*. [Skripsi, Universitas Bosowa], Makassar.



Maharani, I. N. (2017). Model pengembangan bahan ajar matematika untuk sekolah dasar. *Vox edukasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8 (1), 01-10.

Pagarra, H. dkk (2022). *Media Pembelajaran*. Badan Penerbit UNM.

Sardiman. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.

Susanto, A. (2016). *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Prenamedia Group.